

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi.

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Professor Wilbur Schramm menyebutnya bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Lebih lanjut Profesor Wilbur Schramm menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat

adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi (Schramm;1982).

Harold D. Lasswell salah seorang peletak dasar ilmu komunikasi lewat ilmu politik menyebut tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab, mengapa manusia perlu berkomunikasi :

1. Pertama, adalah Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara dan menghindar pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa. Bahkan melalui komunikasi manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalamannya maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya.
2. Kedua, adalah upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Proses kelanjutan suatu masyarakat sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat itu bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian di sini bukan saja terletak pada kemampuan manusia memberi tanggapan terhadap gejala alam seperti banjir, gempa bumi dan musim yang mempengaruhi perilaku manusia, tetapi juga lingkungan masyarakat tempat manusia hidup dalam tantangan. Dalam lingkungan seperti ini diperlukan penyesuaian, agar manusia dapat hidup dalam suasana yang harmonis.

3. Ketiga, adalah upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku, dan peranan. Misalnya bagaimana orang tua mengajarkan tata karma bermasyarakat yang baik kepada anak-anaknya. Bagaimana sekolah difungsikan untuk mendidik warga negara. Bagaimana media massa menyalurkan hati nurani khalayaknya, dan bagaimana pemerintah dengan kebijaksanaan yang dibuatnya untuk mengayomi kepentingan anggota masyarakat yang dilayaninya.

Proses komunikasi antarpribadi yang efektif menurut Mc. Crosby, Larson dan Knapp dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (*accuracy*) yang paling tinggi derajatnya disetiap situasi (Effendy, 2003:64). Dalam proses komunikasi untuk kesamaan dan ketidaksamaan dalam derajat pasangan komunikator dan komunikan disebut dengan istilah *homophily* dan *heterophily*. *Homophily* sendiri merupakan istilah yang menggambarkan derajat kesamaan seperti, sifat (*attribute*), kepercayaan, pendidikan, status sosial dsb, pada pasangan perorangan yang berinteraksi. Sedangkan *heterophily* adalah derajat ketidaksamaan pada pasangan perorangan yang berinteraksi (Effendy, 2003:64).

Pada tahun 2007 berawal dari masyarakat pada waktu itu punya gagasan yang ingin desanya mekar (berpisah dengan desa induk). Setelah diadakan musyawarah terjadilah kesepakatan untuk melanjutkan cita-cita tersebut.

Karena mendapat dukungan dari masyarakat dan juga dari Kepala Pekon Fajar Baru, Kepala Pekon Giri Tunggal, dan Kepala Pekon Kamilin. Dari dukungan ketiga Kepala Pekon tersebut, maka masyarakat membentuk kepanitiaan pemekaran dan pada saat itu terpilih ketua panitia yaitu Bapak Sukoco, kemudian beliau diangkat menjadi Penanggung Jawab Sementara (PJS) Pekon Fajar Mulia pada 22 Januari-Juli 2007, kemudian Surat Keputusan (SK) menjadi Kepala Pekon definitif tanggal 25 Desember 2007 (Periode ke 1) dilantik oleh Bupati Tanggamus Drs. Fauzan Sya'i. Pada saat pemilihan Kepala Pekon (Pilkakon) Bapak Sukoco terpilih kembali menjadi Kepala Pekon SK. Tanggal 4 Desember 2013 (Periode ke 2) dan dilantik oleh Bupati Tanggamus Hi. Sujadi Saddat.

Pekon/Desa Fajar Mulia yang merupakan Induk dari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu dikepalai oleh Kepala Pekon/Kepala Desa bernama Bapak Sukoco yang bertugas mengajukan rancangan peraturan desa, membina kehidupan masyarakat desa, membina perekonomian desa, mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif (PP. No. 72 Tahun 2005), serta melaksanakan program kerja yang telah direncanakannya untuk kemajuan desa. Kepala Pekon merupakan pimpinan penyeenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama Badan HIPPUN Pemekonan (BHP), Kepala Pekon sebagai kepala pemerintahan yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan desa karena Kepala Pekon yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih langsung oleh masyarakat pekon.

Kepala Pekon harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, disamping menjalankan program-program, koordinasi, fungsi, peran dan tanggung jawab. Mengenai peran Kepala Pekon, dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan.

Peran Kepala Pekon sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong-royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan. Keberhasilan atau kegagalan program pembangunan desa tidak terlepas dari kinerja Kepala Pekon itu sendiri serta andil masyarakat.

Tanpa bantuan masyarakat program yang dilaksanakan oleh Kepala Pekon tidak akan berhasil. Dengan adanya komunikasi antarpribadi dengan masyarakat maka diharapkan komunikasi antarpribadi dengan masyarakat dapat berjalan sesuai program yang dilaksanakan Kepala Pekon.

Alasan peneliti ingin meneliti Pekon Fajar Mulia karena dari 10 Pekon yang ada di Kecamatan Pagelaran Utara, hanya Pekon Fajar Mulia yang terlihat maju pembangunan fisiknya, seperti jalan onderlaag, gorong-gorong, saluran irigasi dan gedung posyandu dan juga merupakan induk dari Kecamatan Pagelaran Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana peranan komunikasi antarpribadi Kepala Pekon dengan masyarakat terhadap keberhasilan program kerja pembangunan fisik di Pekon Fajar Mulia, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana peranan komunikasi antar pribadi Kepala Pekon dengan masyarakat terhadap keberhasilan program kerja pembangunan fisik Pekon Fajar Mulia, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya bagi pengembangan komunikasi antar pribadi dan juga komunikasi pembangunan. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan peranan komunikasi antar pribadi Kepala Pekon dengan masyarakat terhadap keberhasilan program kerja Pekon Fajar Mulia Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat pekon mengenai peranan komunikasi antarpribadi Kepala Pekon dengan Masyarakat terhadap keberhasilan program kerja di Pekon Fajar Mulia, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu.